



PERAN SUPERVISI MANAJERIAL DALAM PEMBINAAN PRESTASI KERJA GURU PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PIDIE JAYA

Oleh: Syuaibah

Guru MIN 6 Pidie Jaya

E-mail: Syuaibah123172@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran supervisi manajerial dalam pembinaan prestasi kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya dan untuk mendeskripsikan pembinaan prestasi kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dan subjek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa: Pertama, kegiatan supervisi manajerial dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara langsung dan dengan cara tidak langsung. Supervisi manajerial dilaksanakan oleh kepala madrasah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi manajerial meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembinaan itu berasal dari guru-guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal itu terjadi karena faktor ekonomi guru-guru itu sendiri. Kedua, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pembinaan prestasi kerja guru adalah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana dan memotivasi guru dengan cara membuat pelatihan-pelatihan agar menambah semangat yang tinggi dalam bekerja dan selalu membimbing guru-guru yang kesulitan dalam proses pembelajarannya agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: *Supervisi Manajerial, Prestasi Kerja Guru, Sekolah*

Abstrak

This study aims to describe the role of managerial supervision in fostering teacher work performance at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya and to describe the development of teacher work performance at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya. This research is a qualitative descriptive study, and the research subject is at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The data analysis method used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are that: First, managerial supervision activities are carried out in two ways, namely in a direct way and in an indirect way. Managerial supervision is carried out by the head of the madrasa starting from planning, organizing, implementing, evaluating. The factors that influence managerial supervision include internal factors and external factors. Internal factors that influence coaching come from the teachers, while external factors occur because of the economic factors of the teachers themselves. Second, the efforts made by the head of the madrasa in fostering teacher work performance are by improving facilities and infrastructure and motivating teachers to increase their enthusiasm for work and always guide teachers who have difficulty in the learning process in order to achieve the expected goals.

Keywords: *Managerial Supervision, Teacher Work Performance, School*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan yang berkualitas sudah pasti membutuhkan guru yang bermutu dan berkualitas serta kepala madrasah yang profesional. Dengan demikian, mereka profesional dan mampu menjalankan tugas, peran dan fungsinya masing-masing dengan baik. Supervisi pedagogik adalah alat untuk meningkatkan kapasitas profesional guru untuk meningkatkan pembelajaran. Supervisi pedagogis adalah dukungan dan nasihat bagi guru untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dan memberikan nasihat agar guru dapat meningkatkan keterampilannya.

Sebagai kepala lembaga di madrasah, kepala madrasah memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Menjadi guru profesional tidak hanya membutuhkan peningkatan kompetensi, baik dengan memberikan peningkatan, pelatihan, atau kesempatan belajar kembali, tetapi guru juga harus fokus pada aspek lain seperti meningkatkan disiplin, memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan melalui pengawasan harus dihormati. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pemimpin madrasah adalah kompetensi pengawasan. Kompetensi supervisi menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 meliputi perencanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, melakukan supervisi akademik guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan tindak lanjut hasil supervisi akademik guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Untuk mendukung keterampilan tersebut, kepala madrasah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan meningkatkan pengawasan untuk meningkatkan kualitas madrasah. Dalam rangka peningkatan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala madrasah dilakukan melalui

kegiatan pengabdian dan pembinaan dengan memberikan kesempatan pengembangan profesi guru. Pengawasan dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang manajer sehubungan dengan peran kepemimpinan yang diembannya untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan dukungannya, Kualitas sumber daya manusia.

. Pengawasan dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang manajer sehubungan dengan peran kepemimpinan yang diembannya untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan dukungan, kualitas manusia Sumber daya yang ada dapat selalu dipertahankan dan ditingkatkan. Supervisor harus memastikan bahwa setiap guru dapat melaksanakan dengan baik dalam situasi kerja kolaboratif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk menentukan kelayakan guru harus dilakukan evaluasi agar program supervisi sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, melalui evaluasi, kemampuan guru juga dapat diketahui setelah mendapat bantuan dan pelatihan dari supervisor.

Supervisi pada hakikatnya menyangkut dua aspek, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajemen. Supervisi akademik berfokus pada pengamatan terhadap kegiatan akademik dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Supervisi manajemen menitikberatkan pada pengamatan terhadap aspek-aspek administrasi dan administrasi madrasah yang mendukung terselenggaranya pembelajaran. Supervisi manajerial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya belum dilakukan secara maksimal dan kurangnya sistem pengelolaan Madrasah serta kurangnya kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya. Sehingga perlu melakukan supervisi manajerial secara maksimal. Masalah masalah terkait pembinaan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 3 Pidie Jaya adalah masih terdapat beberapa guru dan guru ada yang belum benar benar memahami tugas pokoknya, sehingga sebagian masih terjebak pada rutinitasnya, bukan berdasarkan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan yang dikembangkan tapi mengikuti apa yang dilakukan kebanyakan yang lain.

Berdasarkan observasi awal, ternyata supervisi manajerial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya masih tergolong rendah dan membutuhkan perhatian yang lebih serius dalam peningkatan pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu harus ada pembinaan yang serius melalui supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mencapai keberhasilan madrasah dalam memberikan pelayanan Pendidikan dan realisasi visi, misi dan tujuan Lembaga Pendidikan. Kepala Madrasah kini menghadapi berbagai permasalahan seperti alokasi biaya pendidikan, kedisiplinan, motivasi kerja guru, wawasan yang sempit, dan rendahnya kepercayaan masyarakat karena kurang terpenuhinya kompetensi lulusan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian maka diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kemampuan kepala madrasah terutama kemampuan supervisi manajerial yang mendukung pencapaian kinerja guru yang lebih optimal.

Beberapa hal saya temukan pada saat supervisi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya, saya temukan bahwa sebahagian guru yang belum benar benar melaksanakan tugas pokoknya seperti perangkat dan media pembelajaran yang tidak lengkap sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan. Sejalan dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, muncul permasalahan penting yang sangat mendasar, selain belum memadainya pengawasan manajemen dan kinerja guru, di sisi lain lembaga pendidikan dihadapkan

pada paradigma yang menuntut kualitas proses dan hasil pendidikan dari masyarakat semakin tinggi. memerlukan perhatian, pengawasan dan bimbingan yang maksimal.

Sejalan dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, muncul permasalahan penting yang sangat mendasar, selain belum memadainya pengawasan manajemen dan kinerja guru, di sisi lain lembaga pendidikan dihadapkan pada paradigma yang menuntut kualitas proses dan hasil pendidikan dari masyarakat semakin tinggi. memerlukan perhatian, pengawasan dan bimbingan yang maksimal khususnya pada faktor pengawasan manajemen direktur madrasah dalam kaitannya dengan dampaknya terhadap kinerja guru. Untuk itu, penyelidikan ini dianggap perlu

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi manajerial yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya menjadi penting dan layak untuk dilakukan. Karena melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana pengaruh supervisi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru. Dari uraian di atas mendorong penulis untuk mencari gambaran kongkrit, mengulas dan membahas dalam sebuah penelitian dengan judul “Supervisi Manajerial dalam Pembinaan Prestasi Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya”. Karena selama ini prestasi kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya masih dibawah target sehingga mutu lulusannya kurang memuaskan, sehingga penulis mendorong untuk mengkaji lebih lanjut lagi. Ada guru yang hanya mengajar seadanya saja dan tidak melengkapi semua perangkat pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena holistik apa

yang dialami melalui subjek penelitian, dalam hal pelaksanaan supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di MIN 3 Pidie Jaya melalui penggambaran dari segi kata dan bahasa, khususnya alam, konteks dan dengan metode ilmiah yang berbeda. Pendekatan kualitatif yang dipilih karena pendekatan tersebut mampu mendeskripsikan dan memahami makna yang berperilaku terhadap para partisipan, mendeskripsikan sikap dan interaksi yang kompleks, mengeksplorasi untuk mengidentifikasi jenis informasi dan fenomena mendeskripsikan.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sarana pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, yang juga dijawab secara lisan. Wawancara digunakan peneliti disini untuk mengetahui sejarah, visi dan misi Kepala Madrasah, serta konsep pengawasan dalam pelaksanaannya berbasis Madrasah, yang diberikan kepada Kepala Madrasah, Tata Usaha dan Bendahara Madrasah Ibtidaiyah. Negeri 3 Pidie Jaya. Dari hasil wawancara, peneliti mengumpulkan data asli dan menyajikan data dalam bentuk kata-kata untuk analisis lebih lanjut.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat benda serta rekaman dan gambar. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik, yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengutip data dari dokumen-dokumen di lokasi

penelitian. Dokumen dapat berupa surat, buku, arsip, notulen, formulir, catatan harian dan catatan. Dalam teknik dokumentasi, yang diamati adalah benda mati, bukan makhluk hidup. Dalam metode ini, penulis juga mengambil foto berupa foto-foto yang berhubungan dengan penelitian dan kuesioner wawancara beserta foto-foto yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data yang digunakan adalah:

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data dengan mengurutkan data dari model, mengkategorikannya ke dalam unit sehingga topik dan hipotesis kerja yang disarankan oleh data dapat ditemukan.

2. Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif adalah berdasarkan data deskriptif tentang keadaan, keadaan, sikap, hubungan, atau sistem pemikiran dari suatu masalah yang diteliti. Setelah menerima data yang diperoleh dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah data yang dikumpulkan dengan menganalisisnya, mendeskripsikannya dan menarik kesimpulan. Analisis data tersebut dengan teknik analisis data kualitatif karena tanggal yang diperoleh bersifat deskriptif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, terutama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

3. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, melakukan seleksi, membuat rangkuman atau deskripsi singkat, mengklasifikasikan data menjadi transkrip penelitian untuk fokus pada tri data yang diperlukan. Reduksi data terjadi secara terus menerus karena penelitian merupakan bagian dari analisis.

4. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah memvisualisasikan (menyajikan data) data tersebut. Miles dan Huberman berpendapat bahwa teks yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian budaya adalah teks naratif. Memvisualisasikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang ditemui. Saat melakukan penelitian, presentasi yang lebih baik merupakan alat penting untuk analisis kualitatif yang valid.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah akhir dari hasil reduksi data dan presentasi. Dengan mempertimbangkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai data awal yang belum siap untuk dianalisis, setelah dilakukan reduksi dan penyajian. Pemilihan gambar juga merupakan langkah untuk meringkas dalam Bentuk data dari kesimpulan sehingga dapat melihat data apa saja yang telah diperoleh dan mendukung penelitian dan temuannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Supervisi Manajerial dalam Pembinaan Prestasi Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya

Supervisi Manajerial adalah aspek pengawasan manajemen madrasah yang berkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah, antara lain:

a. Perencanaan

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa ketika perencanaan supervisi manajerial memerlukan tahapan tahapan yang berkelanjutan, hal ini juga berdasarkan pada teori Marno dan Triyo Supriyatno mengatakan bahwa yang dikatakan perencanaan adalah salah satu hal

penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Cuningham sebagaimana dikutip Made Pidarta perencanaan adalah pemilihan dan kombinasi pengetahuan, fakta, ide dan asumsi untuk masa depan dengan tujuan memvisualisasikan dan merumuskan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas atas yang akan diterima dan digunakan untuk dapat menyelesaikannya.

Perencanaan ke arah ini menitikberatkan pada upaya menyeleksi dan mengaitkan kepentingan masa depan dan upaya mencapainya. Definisi lain yang diberikan oleh Made Pidarta adalah bahwa Perencanaan adalah hubungan antara apa yang sekarang (what is) dan bagaimana seharusnya (what should be) dalam hal kebutuhan, penetapan tujuan, prioritas, jadwal dan alokasi sumber daya. Bintoro Tjokroamidjojo menjelaskan bahwa perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses perencanaan sistematis dari kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Muhammad Fakri, reward ini dapat diartikan sebagai suatu proses di mana beragam keputusan diganjar dengan hadiah masa depan untuk mencapai tujuan yang diberikan. Lebih lanjut, Muhammad Fakri menjelaskan bahwa perencanaan juga dapat dilihat sebagai proses penetapan pedoman untuk memandu masa depan seperti yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dianalisa bahwa dalam membuat rencana harus memperhatikan: hubungan setara di masa depan; kegiatan yang berbeda; proses sistem; hasil dan tujuan yang konkrit. Menurut definisi perencanaan di atas, perencanaan mengacu pada pengguna dan penerima hasil, termasuk kebutuhan regional, nasional, dan internasional. Dengan kata lain, perencanaan harus bersifat universal dalam jangka pendek dan panjang, menyelaraskan

setiap orang dengan kebutuhan dan tujuan universal.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa ketika pengorganisasian supervisi manajerial memerlukan tahapan tahapan yang berkelanjutan, hal ini juga berdasarkan pada teori T. Hani Handoko Pengorganisasian adalah suatu proses dan kegiatan untuk:

- 1) Menentukan sumber daya dan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 2) Merancang dan membangun organisasi atau kelompok kerja yang dapat memecahkan masalah tersebut,
- 3) Tanggung jawab tertentu dan
- 4) Mendelegasikan kekuasaan yang diperlukan bagi orang-orang untuk melakukan tugasnya

Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditugaskan, dibagikan, dan dikoordinasikan. Kedua pengertian organisasi tersebut sesuai dengan formulasi George R. Terry, yang merumuskan pengertian organisasi sebagai berikut: Organisasi adalah pengembangan hubungan perilaku yang efektif antara individu-individu sehingga mereka dapat bersama-sama dan memperoleh kepuasan pribadi dalam tugas-tugas tertentu. Dalam kondisi lingkungan untuk mencapai objekif tertentu atau mencapai objekif. (Organisasi adalah proses membangun efisiensi antara jumlah orang tertentu sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan melakukan tugas dengan memuaskan dalam kondisi lingkungan yang ada).

Rumusan pengertian yang agak lebih teknis dan aplikasi, tetapi tidak jauh berbeda dengan semua rumusan di atas dikemukakan oleh Leslie W. Rue & Liooyd L. Braes yang mengatakan : *organizing is the grouping of actifitas necessary to attain common objectives and the assignment the people performing the activities. (Organization ist*

die Gruppierung von Aktivitäten, die erforderlich sind, um die allgemeinen Ziele der Organization zu erreichen, und die Bestimmung der verantwortlichen Person für jede dieser Aktivitätsgruppen, die befugt istüen Person dari Leistung entüeber). Formulasi yang agak lebih teknik dan pemahaman yang berlaku, tetapi tidak berbeda secara signifikan dari semua formulasi di atas, disarankan oleh Leslie W. Rue dan Lioyd L. Byars, yang mengatakan demikian; Organisasi adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dan penugasan setiap pengelompokan kepada seorang manajer yang memiliki wewenang untuk mengawasi orang-orang yang melakukan kegiatan. (Organisasi adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan umum organisasi dan penunjukan orang yang bertanggung jawab atas masing-masing kelompok kegiatan ini, yang memiliki kekuasaan untuk mengawasi kinerja orang-orang tersebut).

Pada kuncinya bahwa organisasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan perencanaan. Karena organisasi adalah tahapan operasional dan fungsional organisasi, termasuk upaya departemen (pembagian kerja berdasarkan pembagian domain dan wewenang kerja) yang menentukan spesialisasi personel organisasi secara keseluruhan, termasuk proses kolaborasi yang kuat, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, menentukan siapa yang akan melakukan pekerjaan, model koordinasi yang dibangun dan sejenisnya.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa ketika pelaksanaan supervisi manajerial memerlukan tahapan tahapan yang berkelanjutan, hal ini juga berdasarkan pada teori Menurut van Metter dan van Muller Mendefinisikan konsep implementasi

implementasi, yaitu “tindakan yang dilakukan oleh individu (atau kelompok) di sektor publik dan swasta untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Sementara itu, dalam pernyataan misi/implementasinya, Grindle menyatakan bahwa “secara umum, misi implementasi adalah menyediakan tautan yang memfasilitasi pencapaian tujuan politik sebagai hasil dari suatu kegiatan.

Dalam mendirikan supervisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya sangat memperhatikan kebutuhan Madrasah namun kenyataannya masih belum maksimal, tim supervisi Madrasah sangat meningkatkan tingkat profesionalisme keterampilan guru, sehingga sangat dinilai oleh Tim Pengawas Madrasah sebelum dinilai oleh tim pengawas, kunci keberhasilan pelaksanaan supervisi adalah harus dibarengi dengan program yang baik yaitu evaluasi yang teratur dan berkesinambungan, dalam hal ini di medersa Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya, pengawas pelaksanaan yang baru di bawah pengawasan madrasah. tim pengawas dan akan diawasi oleh pengawas madrasah yang bersangkutan. Untuk terselenggaranya pengawasan yang serasi, perlu dilakukan beberapa langkah, yang bagian-bagian yang relevan dari ketiga komponen pengawasan tersebut adalah:

- 1) Tahap awal supervisi adalah perencanaan supervisi pemimpin sesuai kebutuhan madrasah, seorang melalui supervisi dapat menemukan kekuatan guru dalam bidang proses belajar, dan menemukan beberapa, dan menemukan beberapa keterampilan yang sesuai untuk mengajar masih lemah. Tujuan pengawasan, untuk meningkatkan kompetensi guru tanpa campur tangan, hanya dapat dibentuk dengan kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pengawasan.
- 2) Pelaksanaan tahap di dalam, hasil pengawasan dimulai dari pengelola madrasah dan tim pengawas dapat

meningkatkan sumber daya manusia, misalnya agar dapat bekerja sama untuk menentukan cara penanganannya.

- 3) Tahap evaluasi tahap ini memanfaatkan fokus pada pelaksanaan pengawasan untuk mencapai maksud dan tujuan melalui pelaksanaan pengawasan. Penilaian didasarkan pada skala pengukuran yang ditentukan.
- 4) Pengaruh supervisi pada seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya hendaknya meningkatkan wawasan, pendorong diskusi dan pengubah sikap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Pada akhirnya, setelah mengikuti supervisi, guru dapat menambah pengalaman, memperluas pengetahuan, dan mengubah sifat guru itu sendiri.

d. Pengawasan

Untuk mengetahui lebih jauh permasalahan tersebut, kepala madrasah melakukan pengawasan berdasarkan penelitian dan observasi. Monitoring dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai alat ukur untuk menilai kemajuan madrasah. madrasah dapat dilihat dari dalam visi kemajuan dan misi madrasah, keberhasilan madrasah dalam mencapai program madrasah dan terwujudnya madrasah. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan tersebut, kepala madrasah melakukan tindak lanjut berdasarkan penelitian dan observasi. Monitoring dapat dijadikan sebagai alat ukur oleh kepala madrasah untuk menilai kemajuan madrasah. Kemajuan madrasah dapat dilihat dari pencapaian visi dan misi madrasah, keberhasilan madrasah dalam mewujudkan program madrasah dan prestasi madrasah. Instrumen tersebut telah diberi peringkat untuk setiap komponen, yang diawasi oleh kepala Madrasah . Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai bukti bahwa kepala madrasah telah memenuhi tugas pokoknya sebagai atasan atasan. Selain itu, hasil kajian

kepemimpinan dapat menjadi pedoman bagi kepala madrasah dalam merencanakan program supervisor kepemimpinan selanjutnya.

Pengertian pengawasan menurut Handyaningrat merumuskan pengertian pengawasan sebagai berikut : “Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana penugasan, tujuan dan/atau pedoman yang telah ditetapkan”. laporan yang masih berupa asumsi (hipotesis)”. Laporan yang masih berupa asumsi (hipotesis). Laporan tersebut bisa benar atau salah, sehingga untuk mendapatkan jawaban yang benar perlu dilakukan pengumpulan data, analisis atau pengolahan data dan evaluasi data.

2. Pembinaan Prestasi Kerja Guru MIN 3 Pidie Jaya

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti menemukan bahwa ketika pembinaan prestasi kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya dilakukan dengan cara melakukan pembinaan langsung terhadap guru dan guru yang ada di madrasah. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam prestasi kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya mencakup bagian kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana ketenagaan, keuangan dan hubungan madrasah dengan masyarakat.

Dalam melakukan pembinaan prestasi kerja guru, kepala madrasah selalu melakukan pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila ada guru dan guru yang melakukan kesalahan, kepala madrasah langsung menegur dan membinanya sehingga prestasi kerja guru semakin meningkat. Setiap ada masalah selalu dimusyawarahkan dan dicari solusinya. Sebelum pembinaan dilakukan terlebih dahulu kepala madrasah membuat rancangan atau persiapan terlebih dahulu untuk melakukan pembinaan. Mengingat

peran prestasi kerja sangat besar dampaknya bagi kehidupan sosial khususnya di lembaga pendidikan, maka peran prestasi kerja harus dilakukan dengan sebaik baiknya. Begitu pula dengan penilaian prestasi kerja yang harus dipertahankan dan dilaksanakan dengan sebaik baiknya.

Hal ini juga berdasarkan pada teori Blanchard dan Spencer yang mengatakan bahwa Penilaian kinerja juga bisa diartikan sebagai “proses organisasi yang mengevaluasi prestasi kerja karyawan terhadap pekerjaannya”. Menurut Kane Kinerja (*performance*) adalah “perwujudan dari bakat dan kemampuan (*capability*); atau hasil nyata dari kompetensi seseorang; dari sisi jabatan” hasil yang diperoleh mengikuti fungsi jabatan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Menurut Muhammad Arifin “Perkalian antara kapasitas dan motivasi. Mengapa organisasi harus melakukan tinjauan kinerja. Prestasi adalah suatu tindakan atau kinerja suatu tugas yang dilakukan oleh seorang individu dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur. Indikasi menurut Bernardian dan Russell dalam Sedarmayanti adalah:

- 1) tanggung jawab atas kualitas pekerjaan;
- 2) tanggung jawab atas jumlah pekerjaan yang dihasilkan;
- 3) penghematan waktu kerja;
- 4) Adanya akuntabilitas dalam pencapaian tujuan perusahaan;
- 5) kerjasama dalam melaksanakan tugas;
- 6) kemampuan mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaan;
- 7) Koordinasi setiap tugas/pekerjaan.

Lebih lanjut, Bernardian dan Russell dalam Sedarmayanti, prestasi diartikan sebagai catatan hasil yang dicapai dalam suatu fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan uraian-uraian yang disampaikan dan pendapat beberapa ahli seperti Bernardian dan Russel dalam Sedarmayanti, Veithzal dan Ella dan

Mahsun, dapat disimpulkan bahwa kinerja mengacu pada pekerjaan yang dapat dilakukan oleh guru dalam organisasi masing-masing. Tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, melawan hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

D. Simpulan

Setelah peneliti mengamati, mencermati dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan serta studi dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Supervisi Manajerial dalam Pembinaan Prestasi Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya. Kegiatan pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya setelah dilakukan penelitian sudah berjalan dengan baik, karena kepala madrasah sudah melaksanakan tugas yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas madrasah yang mencakup: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi pembinaannya, karena masih ada perencanaan yang sudah dibuat diawal semester yang tidak semuanya terlaksana sebagaimana mestinya. Kegiatan supervisi kepala madrasah dalam melakukan supervisi berbentuk supervisi langsung dan tidak langsung. Supervisi langsung seperti kepala madrasah langsung melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap hasil kerjasama guru serta bimbingan langsung untuk para

guru-guru. Dan bentuk supervisi tidak langsung berbentuk laporan-laporan dari hasil kerjanya. Dari laporan tersebut kepala madrasah juga mengawasi hasil kerja mereka apakah sudah bagus atau sebaliknya dan harus ditingkatkan lagi.

2. Pembinaan Prestasi Kerja Guru MIN 3 Pidie Jaya

Kegiatan pembinaan prestasi kerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya, setelah dilakukan penelitian sudah berjalan dengan baik dikarenakan kepala madrasah selalu mengadakan komunikasi dengan para guru-guru yang ada di madrasah, adapun komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru-guru dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui motivasi dan melalui pelatihan-pelatihan. Walaupun masih ada sebahagian kecil guru yang belum menjalankan tugasnya dengan sempurna, dan masih harus ditingkatkan lagi. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pembinaan prestasi kerja guru adalah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana, seperti menyediadkan komputer, printer, mesin foto copy, infocus dan lain-lain. Dan memotivasi guru-guru agar menambah semangat yang tinggi dalam bekerja, dan selalu membimbing guru-guru dengan cara selalu memberikan bimbingan jika ada guru yang kesulitan dalam proses pembelajarannya, sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Faktor yang menghambat berjalannya pembinaan prestasi kerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pidie Jaya dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). "Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas."
Bharoto, Raden Mahendra Haryo. (2013). "Pengaruh Perencanaan Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Air Minum Di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Cirebon."

Jurnal Ilmiah Publika 1 (2).

- Erlangga, Erlangga, and Hadi Sutrisno. (2020). "Sistem Rekomendasi Beauty Shop Berbasis Collaborative Filtering." *Expert: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*.
- Fadlan, Amul Husni. (2021). "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Islam." *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.
- Maguni, Wahyudin, and Haris Maupa. (2018). "Teori Motivasi, Kinerja Dan Prestasi Kerja Dalam Al-Quran Serta Pleksibilitas Penerapannya Pada Manajemen Perbankan Islam." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3.
- Mashar, Ali. (2021). "Perencanaan Dan Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan." *Sustainable* 4.
- Masrur, Moh. (2020). "Konsep Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam." UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, Lexy J. (2017). "Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36, Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya Offset*.
- Moleong, (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, Muhammad Iqbal, M E Winarno, and Wasis Djoko Dwiyo. (2019). "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4.
- Penyusun, Tim. (2014). "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas." *Bandung: Citra Umbara*.
- Rahayu, Suciati. (2021). "Penilaian Autentik Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Progm Studi Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi." *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science* 1.
- Sahnan, Muhammad. (2017). "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 12.